

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Disnakertrans DIY dalam upaya mengatasi pengangguran telah dilaksanakan melalui tahapan riset, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan sebagaimana dijelaskan dalam konsep strategi komunikasi oleh Hafied Cangara. Pada tahap riset, Disnakertrans DIY mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat terkait ketenagakerjaan yang berlandaskan data dari BPS sebagai dasar penyusunan program. Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan sasaran komunikasi, isi pesan, serta pemilihan komunikator dan media yang digunakan dalam penyampaian informasi. Pada tahap pelaksanaan, penyampaian informasi ditujukan kepada calon pencari kerja dan pencari kerja aktif, dengan penyesuaian isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, serta persuasif. Komunikator yang telah ditunjuk yaitu pejabat struktural dan fungsional menjalankan tugasnya melalui berbagai media komunikasi baik melalui sosialisasi secara langsung maupun melalui media digital seperti Instagram, WhatsApp, dan Telegram. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan, terutama keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial sehingga komunikasi dua arah dan pengelolaan umpan balik dari masyarakat belum berjalan secara optimal. Pada tahap evaluasi, Disnakertrans DIY melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan komunikasi yang telah dilakukan, termasuk melihat respon masyarakat serta berbagai keterbatasan yang muncul dalam proses penyampaian informasi ketenagakerjaan. Evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi instansi dalam memperbaiki pelaksanaan komunikasi pada kegiatan selanjutnya. Sementara itu, pada tahap pelaporan belum terdapat laporan khusus terkait strategi komunikasi dan masih tergabung dalam laporan capaian kegiatan program secara umum. Dengan demikian, strategi

komunikasi yang dilakukan oleh Disnakertrans DIY telah mendukung penyampaian informasi ketenagakerjaan kepada masyarakat, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan media sosial, komunikasi dua arah, serta penyusunan pelaporan strategi komunikasi yang lebih terstruktur.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan kajian pada efektivitas komunikasi dua arah di media digital, khususnya dalam konteks komunikasi publik instansi pemerintah. Penelitian tersebut dapat mencakup analisis manajemen respons, kecepatan tanggapan, serta bagaimana pola interaksi digital memengaruhi tingkat kepercayaan dan kepoasan masyarakat sebagai penerima pesan. Pendalaman pada hal ini diharapkan dapat menambah kajian strategi komunikasi, terutama dalam memahami peran media digital tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

5.2.2 Saran Praktis

Diperlukan adanya peningkatan intensitas unggahan, penggunaan bahasa yang lebih persuasif, serta pemanfaatan fitur interaktif media digital agar pesan-program lebih mudah diterima, dipahami, dan direspons oleh pencari kerja. Selain itu, Disnakertrans DIY disarankan untuk mengoptimalkan komunikasi dua arah dan respons *real-time* pada media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat cukup aktif memberikan komentar dan pertanyaan, tidak seluruh respon mendapatkan tanggapan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengelolaan interaksi digital, baik melalui penjadwalan respons, pembagian peran pengelola media sosial, maupun pemanfaatan fitur *auto-reply* sebagai bentuk respons awal kepada masyarakat,

sehingga pencapaian komunikasi dan keterlibatan publik dapat ditingkatkan. Disnakertrans DIY juga diharapkan dapat menyusun mekanisme pelaporan strategi komunikasi secara lebih terstruktur sehingga pelaksanaan komunikasi dapat terdokumentasi dengan baik serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan strategi komunikasi pada program ketenagakerjaan untuk kedepannya.

